

**PENGARUH EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN PEMANFAATAN
TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi pada Bank-Bank di Kota Bengkulu)**

Lismawati¹, Afitriani²

Akuntansi, Universitas Bengkulu¹

Akuntansi, Universitas Bengkulu²

lismawati@unib.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of the effectiveness of accounting information systems on employee performance and to prove how the use of information technology moderates the effect of accounting information systems on employee performance. The population of this study were all employees of the finance department at conventional banks in Bengkulu City. Determination of the sample is done by purposive sampling method. The results show that the effectiveness of accounting information systems has a positive effect on employee performance and the use of the effectiveness accounting information technology does not moderate the effect of accounting information systems on employee performance. The theoretical implications of the results of this study are support the goal setting theory which In this case the existence of an accounting information system will lead to behavioral patterns for employees to work more optimally in a company so that it will improve employee performance and company goals will be achieved and practically, the results of this study are expected to be input for several banks in Bengkulu City to understand how the influence of accounting information systems on employee performance.

Keywords: Effectiveness of Accounting Information System, Employee Performance, Utilization of Information Technology, Bank

PENDAHULUAN

Penilaian kinerja karyawan bagian keuangan memiliki peranan yang penting dalam sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan karyawan bagian keuangan menghasilkan informasi keuangan yang memberikan dampak yang luar biasa bagi manajemen untuk mengambil keputusan pada periode tertentu. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2017). Keberhasilan suatu perusahaan dilihat dari hasil kinerja karyawannya, salah satunya kinerja karyawan bagian keuangan. Semakin baik informasi keuangan yang dihasilkan oleh karyawan bagian keuangan maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal tersebut menjadi alasan perusahaan harus mengontrol setiap aktivitas yang dilakukan pada perusahaan terutama karyawan bagian keuangan. Oleh karena itu, kinerja karyawan harus diawasi dengan pengendalian internal agar terciptanya kinerja karyawan yang optimal (Lubis, 2019). Sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien dibutuhkan dalam menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan

pengguna laporan keuangan. Apabila pengendalian internal suatu perusahaan belum efektif, maka laporan keuangan yang dihasilkan oleh karyawan bagian keuangan yang memegang peran sistem informasi akuntansi tentu akan menghasilkan informasi yang tidak efektif dan tidak efisien. Beberapa penelitian sebelumnya sudah melakukan pengujian mengenai kinerja karyawan. Prima (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi yang juga harus diperhatikan dalam menghasilkan kinerja karyawan yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi terbukti berpengaruh terhadap kinerja pegawai bagian akuntansi pengguna Enterprise Resources Planning. Penelitian ini didukung dengan penelitian (Yunas, 2018 ; Capah, 2020 ; Yadnyana, 2017 ; Kasandra & Juliarsa, 2016 ; Purnama, 2013). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Khairunnisa (2018) dalam penelitiannya mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh pada kinerja karyawan dan pengendalian internal serta motivasi kerja berpengaruh pada kinerja karyawan. Hasil penelitian Sugiyono (2017) juga menemukan bahwa variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Beberapa penelitian tersebut menemukan hasil penelitian yang berbeda dengan kombinasi variabel independen yang juga berbeda. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk melakukan pengujian kembali penelitian dalam rangka menguji determinan kinerja karyawan bagian keuangan karena terjadi ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya terkait hubungan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan. Namun, penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini menambahkan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel moderasi. Penambahan variabel pemanfaatan teknologi informasi dikarenakan pada penelitian sebelumnya, Ratnasari (2019) pernah menjadikannya sebagai variabel moderasi. Selain dipengaruhi oleh faktor sistem informasi akuntansi, kinerja karyawan juga dipengaruhi oleh faktor kontijensi yang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan bagian keuangan. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah goal setting theory. Goal setting theory merupakan teori yang menyatakan bahwa adanya keterkaitan antara tujuan dengan kinerja. Tujuan akan dipandang sebagai tingkatan dari kinerja yang ingin dicapai oleh organisasi. Selain goal setting theory, peneliti juga menggunakan teori kontijensi. Teori kontijensi merupakan teori yang menyatakan semua komponen dari suatu organisasi harus terdapat kecocokan atau kesesuaian antara satu dengan yang lain. Penelitian ini mengacu pada penelitian Alawaqleh (2021) dengan judul “Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan di UMKM Yordania : Peran Sistem Informasi Akuntansi”. Adapun yang menjadi pembeda dengan penelitian Alawaqleh (2021) adalah mengubah sistem informasi akuntansi menjadi variabel independen serta juga menambahkan variabel moderasi yaitu pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian ini akan berfokus pada kinerja karyawan bagian keuangan pada perbankan di Kota Bengkulu.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Goal Setting Theory (Teori Penetapan Tujuan)

Goal Setting Theory merupakan teori yang dikemukakan oleh Locke (1968). Menurut Benberg dalam Ilmy et al., (2021), goal setting theory adalah model yang digunakan agar suatu organisasi memiliki tujuan, memilih tujuan dan mendapatkan motivasi untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Dalam goal setting theory dinyatakan bahwa terdapat tujuan yang jelas serta terukur untuk mendorong seseorang agar menghasilkan kinerja yang lebih baik. Diasumsikan bahwa dalam goal setting theory ialah sasaran yang spesifik dan terukur dapat meningkatkan kinerja dibandingkan dengan sasaran yang sulit dan tidak terukur. Goal atau tujuan ialah keadaan dimana seseorang memiliki sesuatu hal yang ingin dicapai dalam waktu yang sudah ditentukan. Dengan adanya tujuan yang spesifik, maka seseorang akan mampu melihat perkembangan dari progres yang telah dilakukan dengan tujuan tersebut kemudian akan menentukan dimana posisinya saat itu. Dalam goal setting theory dapat dilihat bagaimana hasil kerja yang terjadi saat ini dan kemudian membandingkannya dengan hasil kerja masa lalu sehingga akan muncul motivasi yang berfungsi sebagai salah satu langkah agar kinerja menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Kontingensi Theory (Teori Kontijensi)

Teori Kontijensi adalah teori yang dirumuskan oleh Drazin dan Van de Ven. Teori kontijensi bertujuan untuk menjelaskan berbagai macam variasi dalam struktur organisasi. Teori ini digunakan sebagai media untuk menerangkan perbedaan dalam struktur organisasi dan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang ditetapkan oleh organisasi. Teori kontijensi berkaitan erat dengan efek teknologi, efek lingkungan dan efek struktur organisasi.

Struktur organisasi, lingkungan dan teknologi informasi merupakan tiga faktor penting yang saling berhubungan dalam peningkatan kinerja dan efektivitasnya organisasi. Pendekatan teori kontijensi mengidentifikasi bentuk-bentuk optimal pengendalian organisasi dibawah kondisi operasi yang berbeda dan mencoba untuk menjelaskan tentang bagaimana prosedur operasi pengendalian organisasi tersebut. Dalam penelitian ini faktor kontijensi juga menjelaskan variabel moderating yang digunakan untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh pemanfaatan teknologi informasi yang berhubungan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan

Goal setting theory menunjukkan adanya hubungan yang saling terkait antara tujuan dan kinerja. Adapun temuan utama dari *goal setting theory* adalah bahwa karyawan yang diberi tujuan yang spesifik dan sulit tapi dapat dicapai memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan orang-orang yang menerima tujuan yang mudah dan kurang spesifik atau tidak ada tujuan sama sekali. Adanya efektivitas sistem informasi akuntansi dianggap dapat mempengaruhi kinerja karyawan dalam suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmayoni (2017) menyatakan

bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual dan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono (2017) menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi secara simultan terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin baik efektivitas sistem informasi akuntansi yang ada di perusahaan perbankan maka akan semakin baik pula kinerja karyawan yang akan dihasilkan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ = Efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan

Hubungan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Karyawan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi

Berdasarkan penerapann teori kontijensi dalam sistem informasi memiliki kaitan yang erat dengan efek teknologi, efek lingkungan, dan efek struktur organisasi. Adanya sistem informasi akuntansi dalam sebuah perusahaan mempunyai peran yang sangat penting yakni sistem yang memiliki tujuan untuk mencegah serta memeriksa saat pemrosesan akuntansi dan melindungi data perusahaan dari penggelapan dan gangguan sistem. Hal ini dikarenakan akan membuat kemajuan pada perusahaan dan menjadikan kinerja dari sistem informasi akuntansi juga semakin efektif. Sehingga adanya pemanfaatan teknologi informasi dapat memperkuat hubungan antara efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmayoni (2017) bahwa tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin baik hubungan antara efektivitas sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi yang ada di perusahaan perbankan maka akan semakin baik pula kinerja karyawan yang akan dihasilkan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ = Pemanfaatan Teknologi Informasi Memoderasi Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu teknik meneliti dengan berbasis positivistic atau data konkrit (Sugiyono, 2018). Data penelitian yang digunakan adalah bentuk angka dan dipertimbangkan dengan statistik untuk menguji penghitungannya agar mendapatkan hasil yang dapat disimpulkan. Positivistic merupakan aliran filsafat yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu.

Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan dalam penelitian ini adalah hasil kerja yang efektif dan efisien, bertanggung jawab, disiplin dan inisiatif yang mampu dihasilkan oleh karyawan bagian keuangan di perusahaan perbankan dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan guna menghasilkan laporan keuangan (Prawirosentono, 2008).

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini adalah sistem informasi yang mampu mengubah input berupa data elektronik menjadi output berupa informasi akuntansi yang akurat, tepat waktu, aman dan lengkap dalam melaksanakan kegiatan suatu entitas secara efektif dan menyediakan laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Dita, 2016).

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi dalam penelitian ini adalah perilaku atau sikap yang dilakukan oleh karyawan bagian keuangan dengan menggunakan teknologi informasi untuk mengerjakan pekerjaannya yang dimulai dari pemrosesan, pengolahan, penyimpanan data keuangan, pengolahan informasi, sistem manajemen hingga perawatan dan pemeliharaan komputer agar menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi pemakai laporan keuangan secara cepat dan tepat (Wardani, 2017).

Dalam penelitian ini populasinya meliputi seluruh karyawan bagian keuangan pada bank konvensional yang ada di Kota Bengkulu. Sampel penelitian ini adalah karyawan pada bagian keuangan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode non probability sampling yaitu teknik purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah primer. Metode pengumpulan datanya adalah data dikumpulkan melalui penyebaran kuisisioner yang dibagikan kepada para responden. Data penelitian yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode analisis non-parametris.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) bertujuan untuk menspesifikasi hubungan antar variabel dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabelnya. Uji outer model dilakukan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen.

Validitas konvergen (*Convergent Validity*)

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan evaluasi model pengukuran dengan menggunakan *converget validity*. Adapun besarnya *loading factor* untuk masing-masing indikator yang dihasilkan harus lebih besar daripada 0.5. *Loading factor* adalah angka yang menunjukkan korelasi antara skor suatu item pernyataan dengan skor indikator yang mengukur konstruk tersebut. Hasil pengujian *output model* pengukuran atau outer model dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Nilai Loadings Factor

| Variabel | Indikator | Outer Loading |
|--|-----------|---------------|
| Kinerja Karyawan (Y) | Kin1 | 0.810 |
| | Kin2 | 0.667 |
| | Kin3 | 0.512 |
| | Kin4 | 0.728 |
| | Kin5 | 0.794 |
| | Kin6 | 0.541 |
| | Kin7 | 0.629 |
| | Kin8 | 0.795 |
| | Kin9 | 0.861 |
| | Kin10 | 0.800 |
| | Kin11 | 0.795 |
| | Kin12 | 0.830 |
| Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X) | sia1 | 0.704 |
| | sia2 | 0.836 |
| | sia3 | 0.848 |
| | sia4 | 0.860 |
| | sia5 | 0.754 |
| | sia6 | 0.755 |
| Pemanfaatan Teknologi Informasi (Z) | pti1 | 0.749 |
| | pti2 | 0.765 |
| | pti3 | 0.649 |
| | pti4 | 0.738 |
| | pti5 | 0.768 |
| | pti6 | 0.773 |

Sumber: Data output SmartPLS 3.3 yang diolah 2022

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pada masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai loding factor yang lebih besar dari 0.5 maka dikatakan valid.

Validitas diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan dilakukan dengan cara melihat nilai *cross loading* pengukuran konstruk. Nilai *cross loading* menunjukkan besarnya korelasi antara setiap konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk lainnya. Suatu model pengukuran memiliki discriminant validity yang baik apabila korelasi tiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model. Nilai *cross loading* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Nilai Cross Loading

| | X | Y | Z |
|-------|----------|----------|----------|
| sia1 | 0.704 | 0.326 | 0.460 |
| sia2 | 0.836 | 0.614 | 0.617 |
| sia3 | 0.848 | 0.536 | 0.644 |
| sia4 | 0.860 | 0.725 | 0.749 |
| sia5 | 0.754 | 0.532 | 0.715 |
| sia6 | 0.755 | 0.556 | 0.572 |
| kin1 | 0.585 | 0.810 | 0.494 |
| kin2 | 0.422 | 0.667 | 0.391 |
| kin3 | 0.441 | 0.512 | 0.451 |
| kin4 | 0.572 | 0.728 | 0.525 |
| kin5 | 0.563 | 0.794 | 0.440 |
| kin6 | 0.230 | 0.541 | 0.242 |
| kin7 | 0.357 | 0.629 | 0.373 |
| kin8 | 0.530 | 0.795 | 0.525 |
| kin9 | 0.619 | 0.861 | 0.671 |
| kin10 | 0.504 | 0.800 | 0.577 |
| kin11 | 0.667 | 0.795 | 0.637 |
| kin12 | 0.626 | 0.830 | 0.716 |
| pti1 | 0.490 | 0.484 | 0.749 |
| pti2 | 0.640 | 0.575 | 0.765 |
| pti3 | 0.416 | 0.287 | 0.649 |
| pti4 | 0.480 | 0.514 | 0.738 |
| pti5 | 0.761 | 0.673 | 0.768 |
| pti6 | 0.536 | 0.494 | 0.773 |

Sumber: Data output SmartPLS 3.3 yang diolah 2022

Dari hasil *cross loading* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai korelasi konstruk dengan indikatornya lebih besar daripada nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Dengan demikian bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memenuhi *discriminant validity* yang baik.

Average Variance Extracted (AVE)

Selain uji diskriminan, terdapat juga uji validitas konvergen bertujuan untuk menguji korelasi antar item/indikator untuk mengukur konstruk. Nilai AVE direkomendasikan harus lebih besar dari 0.5 mempunyai arti bahwa 50% variance dari indikator dapat dijelaskan. Hasil output nilai AVE dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Average Variance Extacted (AVE)

| | <i>Average Variance Extacted (AVE)</i> |
|--|--|
| X (Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi) | 0.632 |
| Y (Kinerja Karyawan) | 0.546 |
| Z (Pemanfaatan Teknologi Informasi) | 0.550 |

Sumber: Data output SmartPLS 3.3 yang diolah 2022

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa semua konstruk menunjukkan nilai AVE yang lebih besar dari 0.5 yaitu dengan nilai terkecil 0.550 untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi dan yang terbesar 0.632 untuk variabel efektivitas sistem informasi akuntansi dimana nilai tersebut telah

memenuhi persyaratan sesuai dengan batas nilai AVE yang ditentukan yaitu sebesar 0.5. selanjutnya adalah mengetahui nilai akar kuadrat AVE untuk masing-masing konstruk yaitu dengan membandingkan akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruk dalam model. Hasil dari korelasi antar konstruk dengan nilai akar kuadrat AVE dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Nilai Korelasi Antar Konstruk Dengan Nilai Akar Kuadrat AVE

| | X | Y | Z |
|--|----------|----------|----------|
| X (Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi) | 0.795 | | |
| Y (Kinerja Karyawan) | 0.715 | 0.739 | |
| Z (Pemanfaatan Teknologi Informasi) | 0.801 | 0.709 | 0.741 |

Sumber: Data output SmartPLS 3.3 yang diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE untuk masing-masing konstruk lebih besar daripada nilai korelasinya sehingga konstruk dalam model penelitian ini masih dapat dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik.

Composite Reliability

Nilai *composite reliability* digunakan untuk mengukur reliabilitas konstruk secara keseluruhan. Ukuran yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yakni harus lebih besar dari 0.7. Nilai *composite reliability* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai Composite Reliability

| Variabel | Composite Reliability |
|--|------------------------------|
| X (Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi) | 0.911 |
| Y (Kinerja Karyawan) | 0.934 |
| Z (Pemanfaatan Teknologi Informasi) | 0.880 |
| X*Z | 1.000 |

Sumber: Data output SmartPLS 3.3 yang diolah 2022

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai *composite reliability* yang dihasilkan setiap konstruk sangat baik yaitu variabel efektivitas sistem informasi akuntansi 0.911, variabel kinerja karyawan 0.934, variabel pemanfaatan teknologi informasi 0.880, dan variabel X*Z 1.000 yang berarti bahwa > 0.7 sehingga memenuhi kriteria reliabilitas konsistensi internal.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural (*inner model*) bertujuan untuk memprediksi hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen uji t secara signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Nilai *R-Square* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Nilai R-Square

| Variabel | R-Square | R Square Adjusted |
|------------------|-----------------|--------------------------|
| Kinerja Karyawan | 0.567 | 0.531 |

Sumber: Data output SmartPLS 3.3 yang diolah 2022

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai *R-Square* sebesar 0.567. Hal ini

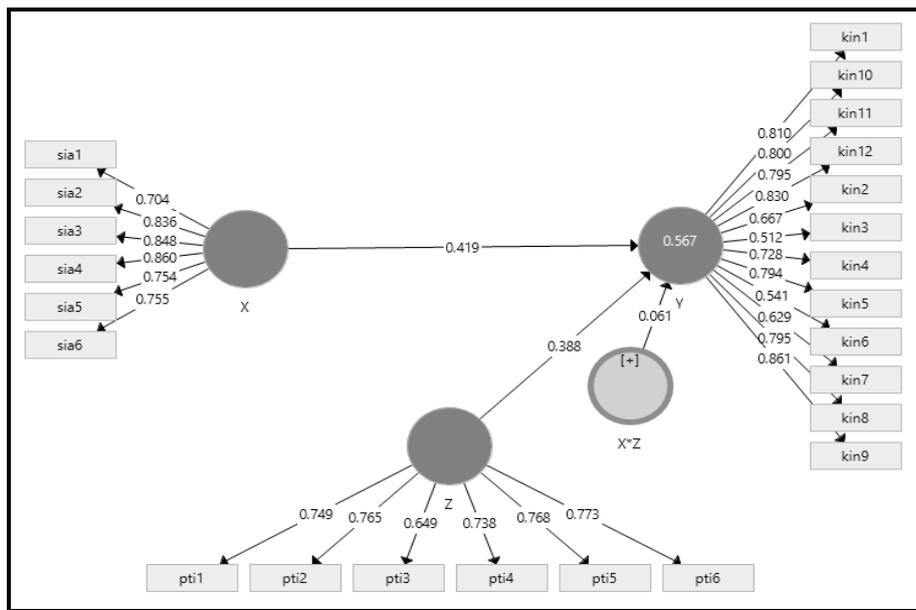
menunjukkan bahwa 56.7% kinerja karyawan dijelaskan melalui variabel efektivitas sistem informasi akuntansi yang dimoderasi oleh pemanfaatan teknologi informasi sedangkan sisanya 43,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk membuktikan dugaan kebenaran dengan penelitian atau hipotesis. Adapun nilai yang dianalisa dalam penelitian ini adalah pada *t-statistic* yang dihasilkan dari output PLS dengan membandingkan nilai *t* tabel dan dapat juga dilihat dari *p-value* dengan signifikansi di bawah 0,05. Adapun kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) 5% ditentukan yaitu:

1. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$ yaitu lebih dari 1,96 dan signifikansi *p-value* di bawah 0,05, maka hipotesis diterima
2. Apabila $t\text{ hitung} < t\text{ table}$, yaitu kurang dari 1,96 dan signifikansi *p-value* di atas 0,05 maka hipotesis ditolak.

Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber : Data output SmartPLS 3.3 yang diolah 2022

Gambar 1 Hasil Uji Hipotesis

Gambar 1 diatas merupakan hasil dari *bootstrapping*, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Path Coefficient (Mean, STDEV, t-Values)

| | Original Sampel (O) | Sampel Mean (S) | Standar Deviation (STDEV) | T-Statistisc (O/STERR) | P-Value |
|-------|---------------------|-----------------|---------------------------|------------------------|---------|
| X-> Y | 0.419 | 0.426 | 0.170 | 2.461 | 0.014 |
| X-> Z | 0.061 | 0.095 | 0.081 | 0.760 | 0.448 |

Sumber : Data output SmartPLS 3.3 yang diolah 2022

PEMBAHASAN

Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi yang diukur berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Hal ini membuktikan kinerja karyawan dapat ditingkatkan melalui keefektifan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis awal yang menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Sistem informasi yang baik dapat membuat penggunanya bekerja dengan lebih efektif dan efisien lagi sehingga menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya yang digunakan untuk mengambil keputusan. Sebagaimana dalam *goal setting theory* yang menjelaskan mengenai hubungan antara tujuan yang ditetapkan dan kinerja yang dihasilkan yaitu karyawan bagian keuangan yang menggunakan sistem informasi akuntansi memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai yaitu menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tersebut akan membuat karyawan selalu berusaha mencapai kinerja yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga karyawan bagian keuangan yang mencapai tujuan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fatmayoni (2017); Farida et al., (2019), serta Firmanda (2020) yang menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Sistem informasi akuntansi terbukti telah meningkatkan kinerja karyawan. Dengan kata lain sistem informasi akuntansi yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengambil keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif.

Hubungan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Karyawan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak memoderasi hubungan antara efektivitas sistem informasi akuntansi dan kinerja karyawan. Hal ini diperkuat dengan jawaban responden terkait dengan kuisioner yang telah disebar di bank-bank di Kota Bengkulu dan didukung dengan hasil statistik yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memperlemah hubungan antara efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan di bank-bank di Kota Bengkulu. Ditolaknya hasil hipotesis adalah karena penggunaan teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini tidak hanya sebatas komputer saja melainkan juga teknologi lainnya yang berada di suatu perusahaan perbankan seperti sistem yang terdapat pada aplikasi perbankan. Berbeda dengan sistem informasi akuntansi yang sudah mempunyai sistemnya tersendiri serta sudah komplit dan efektif dalam meningkatkan kinerja karyawan, sistem pada aplikasi perbankan adalah sebuah teknologi yang memanfaatkan komputer dan jaringan internet yang digunakan untuk melakukan operasional perbankan seperti pencatatan, perhitungan, peringkasan, penggolongan dan pelaporan semua kegiatan dibidang perbankan. Pemanfaatan teknologi informasi pada penelitian ini memperlemah hubungan antara sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan dikarenakan software yang digunakan oleh perbankan di Kota Bengkulu sering kali

mengalami berbagai kendala seperti keterlambatan operasional, performa kecepatan menurun dan terjadi *error*. Akibat dari kendala yang timbul pada software tersebut mengakibatkan karyawan menjadi bekerja lebih lama dari jam normalnya dikarenakan software yang sulit untuk diakses. Oleh karena itu Hal ini didukung oleh penelitian dari Paranoan (2019) dan Marina (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak mampu memoderasi efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis awal yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mampu memoderasi pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori kontijensi yang menyatakan bahwa terdapat kaitannya dengan efek teknologi, efek lingkungan, dan efek struktur organisasi. Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan oleh karyawan untuk memberikan kemudahan dalam melakukan pekerjaan dalam mengolah data yang akan menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Hal ini berarti semakin baik penerapan efektivitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan perbankan maka akan meningkatkan kinerja karyawan.
2. Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak yaitu pemanfaatan teknologi informasi tidak memoderasi hubungan antara efektivitas sistem informasi akuntansi dan kinerja karyawan.

KETERBATASAN DAN SARAN

Peneliti menyadari bahwa di dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Keterbatasan tersebut adalah indikator efektivitas sistem informasi akuntansi pada penelitian ini kurang diarahkan ke esensi dari adanya sistem dalam pembuatan laporan keuangan tetapi lebih kepada indikator yang terkait pada informasi akuntansi. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan diatas, maka saran dari peneliti adalah peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengarahkan kepada indikator dari efektivitas sistem informasi akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja. *Ekonomi Bisnis*.
- Alawaqleh, Q. A. (2021). The Effect of Internal Control on Employee Performance of Small and Medium-Sized Enterprises in Jordan: The Role of Accounting Information System. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*.
- Ardi, H. (2009). Evaluasi Kesesuaian Model Keperilakuan Dala Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Di Indonesia. In Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi. Yogyakarta.
- Busro, M. (2018). Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Pert). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Capah, A. S. (2020). Penaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi , Pengendalian Internal dan Motivasi Kerja (Studi Pada Perusahaan Jasa di Kabupaten Subang). Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi).
- Kasandra, N. M. A. A., & Juliarsa, G. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan Sia, Pemanfaatan Dan Kepercayaan Teknologi Informasi Pada Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Khairunnisa. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Pt. Bank Sumut Cabang Kisaran). *Preeklamsia Berat*.
- Lubis, D. Y. (2019). No Title. *Pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kapasitas Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Pt Bank Syariah Mandiri Kc Aksara)*.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marina, N. kadek dwi. (2021). Pengaruh teknolgi informasi memoderasi pengaruh locus of control dan efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan. *Hita akuntansi dan keuangan*.
- Paranoan, N., Tandirerung, C. J., & Paranoan, A. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. In *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*.
- Prima, A. P. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pegawai Bagian Akuntansi Sebagai Pengguna Enterprise Resource Planning (ERP) Pada Pt. Pola Petro Development. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*.
- Purnama, W. (2013). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Disiplin Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan (ULP) Teluk Kuantan. *Akuntansi*.
- Putra, I Kadek.A.M dan Putra, I. M. P. D. W. (2016b). Pengaruh efektivitas penggunaan, kepercayaan, keahlian pengguna, dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ratnasari, N., Affandi, S.P., & Bayu Indra Setia, S. (2019). Pengaruh Workplace Ostracism Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi (Survey Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Commercial Banking Center Bandung).
- Sajady, H. D., dan Hashem, N. (2008). Evaluation of the Effectiveness of Accounting Information System. *International Journal of Information Science and Technology*.
- Sugiartini, N. M. (2016). Pengaruh Teknologi Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Individu dengan Budaya Organisasi sebagai Pemoderasi. *E-jurnal universitas udayana*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Steinbart, M. B. R. dan P. J. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems* (Edisi 14).
- Syahroni, K. H. (2014). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kesesuaian Tugas - Teknologi Informasi, Dan Kepercayaan Atas Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual (Studi kasus pada bank BPR di Kabupaten Karanganyar).
- Wardani, dewi K. dan I. A. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa di Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi*.

Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Efektivitas Sia Dan Penggunaan Teknologi Informasi Pada Kinerja Individual Dengan Insentif Karyawan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*.